

**PENGARUH ARUS KAS OPERASI, INTENSITAS ASET TETAP, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP TAX AVOIDANCE*****THE EFFECT OF OPERATING CASH FLOW, FIXED ASSET INTENSITY, AND DEFERRED TAX EXPENSE ON TAX AVOIDANCE*****Restiani¹, Desi Jelanti²**^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
Email : restyani1610@gmail.com^{1*}, dosen02467@unpam.ac.id²**Article Info**

Article history :

Received : 08-08-2025

Revised : 09-08-2025

Accepted : 11-08-2025

Published : 13-08-2025

Abstract

This study aims to determine the influence of operating cash flow, fixed asset intensity, and deferred tax burden on tax avoidance. This study uses a quantitative method, with a population used in this study of 130 companies. The sector used in this study is the Consumer Non-Cyclicals sector or often referred to as companies that produce household staples. The sampling technique uses the purposive sampling technique, which determines the criteria that are suitable according to this research, such as data used from financial statements obtained on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The sample used in this study is as many as 7 companies with a time of 5 years so that the data obtained is 35 data. This study uses panel data regression analysis techniques. This study uses Eviews 12 as statistical software used for econometric analysis. The results of this study show that operating cash flow, fixed asset intensity, and deferred tax expense have a simultaneous effect. Partially Operating Cash Flow has a negative effect on Tax Avoidance, Fixed Asset Intensity partially has a negative effect on Tax Avoidance, Deferred Tax Expense partially has a negative effect on Tax Avoidance

Keywords: *Operating Cash Flow, Fixed Asset Intensity, and Deferred Tax Burden, Tax Avoidance*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh arus kas operasi, intensitas aset tetap, dan beban pajak tangguhan terhadap *tax avoidance*. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 130 perusahaan. Sektor yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sektor *Consumer Non-Cyclicals* atau sering disebut dengan perusahaan yang memproduksi bahan-bahan pokok rumah tangga. Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, dimana menentukan kriteria-kriteria yang cocok sesuai dengan penelitian ini seperti, data yang digunakan dari laporan keuangan yang diperoleh dalam web Bursa Efek Indonesia (BEI). Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 7 perusahaan dengan waktu 5 tahun sehingga data yang diperoleh sebanyak 35 data. Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel. Penelitian ini menggunakan *Eviews 12* sebagai perangkat lunak (*software*) statistik yang digunakan untuk analisis ekonometrika. Hasil penelitian ini arus kas operasi, intensitas aset tetap,



dan beban pajak tanggungan berpengaruh secara simultan. Secara parsial Arus Kas Operasi berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*, Beban Pajak Tanggungan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

Kata Kunci : Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap, dan Beban pajak Tanggungan

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sebuah pendapatan negara yang utama dan memiliki tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pelayanan publik. Pajak juga memegang peran dalam strategi penerimaan negara sehingga perlu diperhatikan dalam penyelesaian permasalahan pajak. Dengan terjadinya pembayaran pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dapat menimbulkan permasalahan, seperti keengganan membayar pajak bagi wajib pajak. Di Indonesia upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penerimaan pajak bukan tanpa hambatan. Dalam sebuah proses perbaikan sistem pajak yang dipimpin pemerintah, memiliki perbedaan kepentingan antara pemerintah dan dunia usaha. Di mata Negara pajak merupakan pendapatan yang digunakan untuk membiayai administrasi publik, sedangkan bagi sebuah perusahaan pajak merupakan beban yang dapat mempengaruhi keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dengan adanya perbedaan ini menyebabkan terjadinya penghindaran pajak oleh wajib pajak.

Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan cara legal dan tidak melanggar undang-undang. Faktor yang mempengaruhi terjadinya penghindaran pajak yaitu seperti keuangan yang sulit, kepemilikan aset tetap, dan rendahnya tingkat kepatuhan pajak. Adapun tujuan perusahaan melakukan penghindaran pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan kepada negara secara legal. Dengan membayar pajak lebih rendah, perusahaan dapat meningkatkan laba bersih yang diperoleh, yang pada akhirnya akan memberikan keuntungan lebih bagi para pemegang saham. Selain itu, penghindaran pajak juga bertujuan untuk menjaga kestabilan arus kas perusahaan agar dapat digunakan untuk kebutuhan operasional, investasi, atau ekspansi usaha.

Adapun fenomena penghindaran pajak yang dilakukan oleh sektor *Consumer Non-Cyclicals* terdapat pada perusahaan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk (JPFA). Japfa Comfeed merupakan perusahaan *agri food* yang berdiri dan beroperasi pada Januari tahun 1971. Bidang bisnisnya di antaranya pakan ternak, peternakan ayam, pengolahan unggas, budidaya perikanan, dan peternakan sapi. Adapun produk yang dihasilkan diantaranya berupa makan dan minuman dengan merek dagang yaitu *SO GOOD*. Untuk meminimalisir pembayaran pajaknya, PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. diduga menjalankan praktik *treaty shopping* lewat perusahaan Comfeed Trading BV, Belanda. Pengadilan pajak memutuskan bahwa tunggakan PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. bernilai nihil, namun hal tersebut tidak disetujui oleh Dirjen pajak sehingga mengajukan Peninjauan Kembali (PK) atas putusan pengadilan tanggal 30 Juli 2019. Hasilnya, Mahkamah Agung (MA) mengabulkan Peninjauan Kembali (PK) lewat putusan Nomor 2666/B/PK/Pjk/2020 sehingga PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk tetap harus membayar kekurangan pajak senilai Rp. 23,9 Miliar. Dalam putusan tersebut, majelis hakim yang diketuai oleh M Hary Djatmiko dengan anggota Is Sudaryono dan Ifran Fachruddin berkesimpulan alasan – alasan permohonan PK Dirjen Pajak cukup berdasar dan dapat dibenarkan. Dalil-dalil yang diajukan merupakan pendapat yang bersifat menentukan sehingga patut untuk di kabulkan. Majelis hakim agung PK membeberkan komponen atau rincian dari jumlah total pajak yang harus dibayar PT Japfa Comfeed Indonesia Tbk. Dengan jumlah masing-masing Penghasilan Kena Pajak/Dasar



Pengenaan Pajak Rp 80.892.895.344, Pph yang terutang Rp 16.178.579.069 (20%), Kredit Pajak Rp 0, Pph Kurang/Lebih bayar Rp 16.178.579.069, dan sanksi administrasi Rp 7.765.717.953. Sehingga, jumlah Pph yang masih harus dibayar sebesar RP 23.944.297.022. (sindonews.com, 2020)

Faktor pertama yang diduga dapat mempengaruhi *tax avoidance* yaitu arus kas operasi. Aliran kas ini timbul dari transaksi-transaksi penerimaan beserta pengeluaran kas sehingga dihasilkan beban dan pendapatan, sehingga diperoleh laba bersih (Hapsiah & Manzilah., 2011) dalam (Handayani, 2024). Dalam praktik akuntansi berbasis akrual, arus kas tidak selalu menghasilkan beban dan pendapatan, meskipun terdapat laba bersih. Sebaliknya, laba rugi direalisasikan selama transaksi ekonomi, alih-alih pada saat penjualan atau pembelian. Dalam hal ini dinyatakan bahwa arus kas menghasilkan beban dan pendapatan, selain menghasilkan laba, sangat akurat dalam mencerminkan realitas akuntansi yang lebih kompleks. Hubungan yang lebih akurat adalah bahwa arus kas dan laba bersih merupakan dua indikator yang berbeda dari kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profitabilitas dan likuiditas, sementara laba bersih menunjukkan efisiensi operasional dan profitabilitas. Konsep arus kas berpusat pada perilaku arus kas masuk dan keluar dalam periode waktu tertentu dan biasanya dijelaskan dalam laporan arus kas. Laporan ini memberikan informasi penting tentang likuiditas perusahaan dan kemampuan untuk memenuhi kewajibannya. Sebaliknya, laba bersih merupakan hasil analisis beban dan pendapatan yang disajikan dalam laba rugi dan tidak selalu berkaitan langsung dengan transaksi kas.

Pembayaran pajak perusahaan akan lebih tinggi jika labanya tinggi. Dalam hal ini perusahaan melakukan upaya penghindaran pajak untuk menekan beban pajak agar laba yang diperoleh perusahaan tetap tinggi (Wardani & Susilowati, 2020) Berdasarkan penelitian sebelumnya (Gazali dkk., 2020.) menemukan bahwa Arus Kas Operasi mempengaruhi penghindaran pajak. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian (Wijaya 2022.) yang menemukan bahwa arus kas operasi tidak mempengaruhi penghindaran pajak.

Faktor kedua yang diduga mempengaruhi penghindaran pajak (*tax avoidance*) adalah Intensitas aset tetap perusahaan menggambarkan banyaknya investasi perusahaan terhadap aset tetap perusahaan. Aset tetap mencakup bangunan, pabrik, peralatan, mesin dan properti. Investasi perusahaan dalam bentuk aset tetap ini akan menyebabkan adanya beban depresiasi atau penyusutan dari aset tetap yang diinvestasikan. Beban depresiasi yang ada pada kepemilikan aset tetap akan mempengaruhi pajak perusahaan, hal ini karena beban depresiasi dapat mengurangi pajak. Faktor intensitas aset tetap juga dapat mendeteksi tindakan penghindaran pajak karena perusahaan dengan aset tetap yang banyak akan menunjukkan biaya penyusutan yang besar yang akan mengurangi jumlah beban pajak terutang yang dimiliki (Rosdiani & Hidayat, 2020).

Intensitas dari aset tetap bisa berfungsi sebagai indikator dalam mendeteksi tindakan penghindaran pajak, karena perusahaan dengan banyak aset tetap biasanya memiliki biaya penyusutan yang tinggi. Biaya penyusutan ini adalah pengeluaran non-kas yang tercatat di laporan keuangan untuk menunjukkan penurunan nilai aset tetap dari waktu ke waktu. Semakin besar biaya penyusutan yang dicatat, maka semakin sedikit laba akuntansi yang dilaporkan oleh perusahaan. Penurunan laba secara langsung mempengaruhi pajak yang dibayar, karena pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan laba dikenakan pajak. Oleh sebab itu, perusahaan bisa memanfaatkan tingginya intensitas aset tetap untuk mengurangi beban pajak dengan cara mnegurangi laba secara sah. Di sisi lain, jika perusahaan mengalami penurunan laba akibat kinerja operasional yang kurang baik, kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pajak yang akan berkurang. Dalam situasi seperti ini, perusahaan mungkin terdorong untuk menggunakan strategi penghindaran pajak dengan lebih agresif, salah satunya melalui



pengoptimalan pengakuan biaya penyusutan, laba perusahaan, dan pajak yang harus dibayar di mana perusahaan dapat memanfaatkan struktur aset tetapnya untuk memengaruhi jumlah pajak yang harus dibayarkan. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Meilina & Sugiyarti, 2017) menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. Namun hasil berbeda didapatkan dalam penelitian (Nugraha, 2019) yang menunjukkan bahwa intensitas aset tetap berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance*.

Beban Pajak Tangguhan Menurut Harnanto (2014:115) dalam (Oktavia dkk., 2023) mendefinisikan beban pajak tangguhan adalah beban yang timbul akibat perbedaan temporer antara laba akuntansi (laba dalam laporan keuangan untuk pihak eksternal) dengan laba fiskal (laba yang digunakan sebagai dasar perhitungan pajak). Misalnya, dalam akuntansi, metode garis lurus dapat digunakan untuk menentukan aset tetap, sedangkan dalam akuntansi pajak, metode saldo menurun dapat digunakan. Hal ini mengakibatkan perbedaan waktu beban penyusutan, yang pada akhirnya menimbulkan perbedaan yang jelas antara laba akuntansi dan laba kena pajak. Pernyataan ini menggambarkan munculnya aset atau liabilitas pajak tangguhan, tergantung apakah dampaknya akan menambah atau mengurangi jumlah pajak yang dibutuhkan seiring berjalannya waktu. Beban pajak tangguhan, dalam konteks ini bukanlah beban pajak yang akan dibayar sekarang, melainkan konsekuensi dari penyesuaian akuntansi terhadap kewajiban pajak di masa depan. Dalam laporan keuangan, beban ini ditambahkan atau dikurangkan dari pajak kini untuk menghitung total beban pajak yang dilaporkan pada periode berjalan. Oleh karena itu, pemahaman terhadap pajak tangguhan sangat penting bagi pemangku kepentingan, terutama investor dan analis keuangan, karena mencerminkan dampak masa depan dari kebijakan akuntansi dan perpajakan yang digunakan perusahaan. Selisih dari perbedaan pengakuan antara laba akuntansi komersial dengan akuntansi fiskal yang akan menghasilkan koreksi berupa koreksi positif dan koreksi negatif. Koreksi positif akan menghasilkan aktiva pajak tangguhan sedangkan koreksi negatif akan menghasilkan beban pajak tangguhan.

Penelitian yang dilakukan (Anggraini dkk, 2019) menunjukkan bahwa beban pajak tangguhan berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak. Sedangkan menurut penelitian (Putri & Finatariyani, 2023) menunjukkan hasil bahwa beban pajak tangguhan tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Penelitian yang akan penulis ambil memiliki kesenjangan dengan penelitian (Aryanti & Rini, 2023) penelitian ini menggunakan variabel Arus Kas Operasi, Ukuran Perusahaan Terhadap *Tax Avoidance* yang tidak digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan sektor barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman. Kesenjangan pada penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen sedangkan pada penelitian ini menggunakan tiga variabel dalam penelitian.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Perusahaan di masa yang akan datang dibandingkan pemegang saham. Asimetri informasi adalah keadaan dimana informasi yang diberikan kepada prinsipal berbeda dengan yang diberikan kepada agen untuk melakukan tindakan yang yang mementingkan kepentingan (Haryaningsih, 2019) Untuk meminimumkan asimetri informasi maka dibuatlah laporan keuangan untuk menjelaskan kinerja perusahaan

2. *Tax Avoidance*

Tax avoidance adalah praktik yang diambil wajib pajak dengan legal atau tanpa menentang ketentuan perpajakan, dalam praktik ini tentunya wajib pajak akan mengurangi



jumlah pajak dan mempergunakan kelemahan atau *grey area* pada peraturan mengenai pajak (Aryanti & Handayani, 2024)). Menurut (Aryanti & Handayani, 2024) *tax avoidance* yaitu kegiatan yang dilangsungkan oleh suatu perusahaan dengan mengoptimalkan laba setelah pajak

3. Arus Kas Operasi

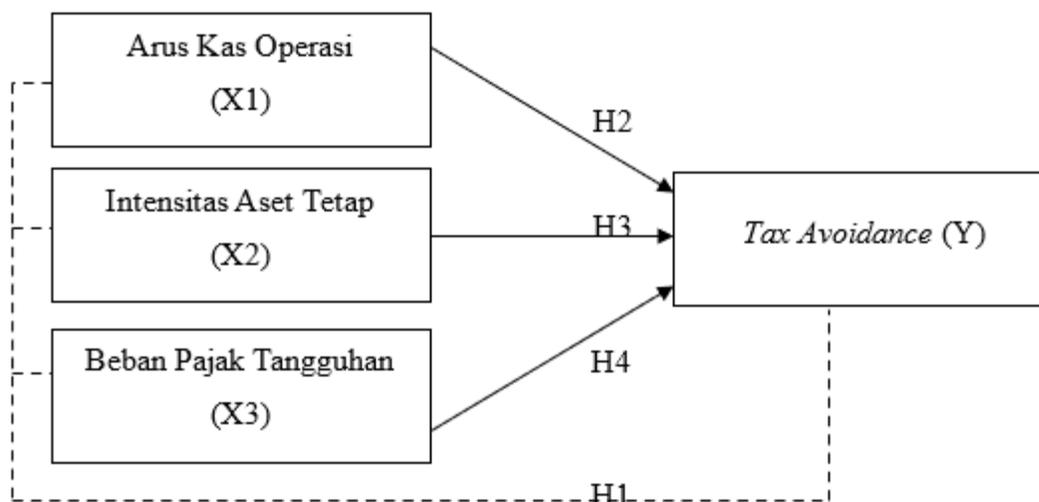
Kas merupakan aktiva lancar paling likuid yang berfungsi sebagai alat tukar dan alat ukur dari setiap aktivitas pembiayaan dalam kegiatan pertukaran barang dan jasa. Kas sering dianggap sebagai uang tunai saja (Uang kertas dan uang logam), namun sebenarnya kas (*cash*) meliputi koin, uang kertas, cek, pos wesel dan uang yang disimpan di bank. Hal ini juga ditegaskan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam PSAK 207 (2024) bahwa kas terdiri dari saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro

4. Intensitas Aset Tetap

Menurut (Noviari 2015 dalam Sinaga dkk., 2023), intensitas aset tetap merupakan rasio yang menunjukkan intensitas kepemilikan aset tetap suatu perusahaan yang diperbandingkan dengan total aset. Perusahaan dengan tingkat aset tetap yang tinggi akan memengaruhi tingkat laba bersih yang dihasilkan

5. Beban Pajak Tangguhan

Beban pajak tangguhan ialah beban yang muncul karena adanya perbedaan temporer antara laba akuntansi dengan laba fiskal sebagai dasar perhitungan pajak (Neneng Sariningsih & Enan Trivansyah Sastri, 2024).



Gambar 2. 1
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, data yang digunakan pada metode kuantitatif ini adalah data yang bersumber pada laporan keuangan pada perusahaan *Consumer Non-Cyclicals* yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana laporan keuangan ini



dilihat pada website resmi BEI. Sedangkan untuk sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan selama 5 tahun berturut-turut pada tahun 2019-2023

HASIL DAN PEMBAHASAN

Common Effect Model (CEM)

Model yang pertama digunakan dalam penelitian ini adalah *Common Effect Model* (CEM). Pengolahan menggunakan *eviews* 12 seperti tabel dibawah ini.

Tabel 4. 4
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Common Effect Model*

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Period SUR)
Date: 07/31/25 Time: 23:10
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.241021	0.008503	28.34565	0.0000
CFOIT	-0.337965	0.023803	-14.19823	0.0000
IAT	0.216471	0.023059	9.387882	0.0000
DTE	-2.733428	0.357579	-7.644264	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Fixed Effect Model (FEM) Model kedua yang digunakan yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil pengolahan menggunakan *Eviews* 12 seperti tabel di bawah ini

Tabel 4. 5
Hasil Regresi Data Panel Menggunakan *Fixed Effect Model*

Dependent Variable: ETR
Method: Panel Least Squares
Date: 07/31/25 Time: 23:07
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.080246	0.176276	0.455227	0.6529
CFOIT	-0.314756	0.308681	-1.019683	0.3176
IAT	0.537018	0.445534	1.205336	0.2394
DTE	1.514906	5.245952	0.288776	0.7751

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Random Effect Model (REM)

Model kedua yang digunakan yaitu *Random Effect Model* (REM). Hasil pengolahan menggunakan *Eviews* 12 seperti tabel di bawah ini.



Tabel 4. 6

Hasil Regresi Data Panel Menggunakan Random Effect Model

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/31/25 Time: 23:08
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.230722	0.082982	2.780392	0.0091
CFOIT	-0.336035	0.291875	-1.151297	0.2584
IAT	0.251204	0.241570	1.039880	0.3064
DTE	-2.987050	3.002099	-0.994987	0.3274

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Uji Chow

Tabel 4. 7
 Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
 Equation: Untitled
 Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.185226	(6,25)	0.3459
Cross-section Chi-square	8.761688	6	0.1874

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa nilai *Probability Cross-section Chi Square* sebesar 0.1874. Berdasarkan nilai *Probability Cross-section Chi Square* sebesar $0.1874 > \alpha (0.05)$. Artinya H_0 di terima dan H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa *Common Effect Model* adalah model yang terpilih sementara dalam mengestimasi data panel

Uji Lagrange Multiplier

Tabel 4. 8
 Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
 Null hypotheses: No effects
 Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	0.033942 (0.8538)	3.272044 (0.0705)	3.305986 (0.0690)

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan tabel diatas menunjukan bahwa nilai *Breusch-Pagan* sebesar 0.8538. Artinya H_0 diterima karena $(0.8538) > (0.05)$, sehingga dapat disimpulkan bahwa *model comman effect* yang terpilih



Dari ke dua model pemilihan regresi data panel model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, dengan ini di putuskan bahwa model terakhir yang dilakukan pengujian yang dipilih yaitu mendapat *Common Effect Model*

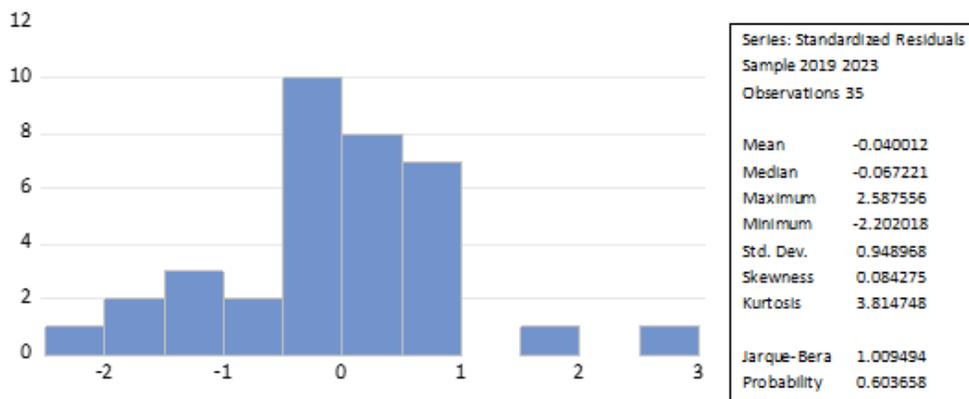
Dari kedua uji model diatas dapat diperoleh hasil seperti pada tabel dibawah ini

Tabel 4. 9
Kesimpulan Uji Model

No	Metode	Pengujian	Hasil
1	Uji Chow	<i>Common Effect vs Fixed Effect</i>	<i>Common Effect</i>
2	Uji Langrange Multiplier	<i>Common Effect vs Random Effect</i>	<i>Common Effect</i>

Sumber : Data Diolah Penulis

Uji Normalitas



Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Gambar 4. 1
Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan hasil Uji Normalitas pada gambar 4.1 di atas maka dapat diketahui bahwa hasil dari probability yang didapatkan sebesar 0.603658 dimana hasilnya lebih besar dari nilai signifikan 0.05, dengan ini dapat diartikan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi secara normal

Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 4. 10
Hasil Uji Multikoleniaritas

	CFOIT	IAT	DTE
CFOIT	1.000000	0.258372	0.376734
IAT	0.258372	1.000000	0.812984
DTE	0.376734	0.812984	1.000000

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan Tabel di atas, nilai koefisien korelasi antara Arus Kas Operasi (X1), dan Intensitas Aset Tetap (X2), <0.85 yaitu sebesar 0.258372 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikoleniaritas. Koefisien korelasi antara Arus Kas Operasi (X1) dan Beban Pajak Tangguhan (X2) <0.85 yaitu sebesar 0.376734 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah multikoleniaritas



Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. 11
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser
Null hypothesis: Homoskedasticity

F-statistic	1.214929	Prob. F(3,36)	0.3183
Obs*R-squared	3.677444	Prob. Chi-Square(3)	0.2985
Scaled explained SS	6.491249	Prob. Chi-Square(3)	0.0900

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Dari tabel di atas, hasil uji glejser menunjukkan bahwa Obs*R-squared dengan nilai Prob. Chi-Square sebesar $0.2985 > (0.05)$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independent tidak signifikan karena $(> 0,05)$ secara statistik dalam mempengaruhi variabel dependen, maka tidak ada indikasi terjadinya heterokedastisitas

Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 4. 12
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.869788	Mean dependent var	7.210963
Adjusted R-squared	0.857187	S.D. dependent var	9.009128
S.E. of regression	0.994734	Sum squared resid	30.67437
F-statistic	69.02450	Durbin-Watson stat	1.957420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Berdasarkan pada tabel diatas, didapatkan nilai Durbin-Watson stat sebesar 1.957420 yang artinya nilai ini berada di antara -2 sampai dengan +2. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya autokorelasi

Uji Analisis Regresi Linear Berganda Data Panel

Tabel 4. 13
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dependent Variable: ETR
Method: Panel EGLS (Period SUR)
Date: 07/31/25 Time: 23:10
Sample: 2019 2023
Periods included: 5
Cross-sections included: 7
Total panel (balanced) observations: 35
Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.241021	0.008503	28.34565	0.0000
CFOIT	-0.337965	0.023803	-14.19823	0.0000
IAT	0.216471	0.023059	9.387882	0.0000
DTE	-2.733428	0.357579	-7.644264	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)



1. Nilai konstanta pada persamaan regresi sebesar 0.241021 menunjukkan bahwa jika variabel arus kas operasi, intensitas aset tetap, dan beban pajak tangguhan bernilai 0, maka variabel *tax avoidance* memiliki nilai 0.241021.
2. Koefisien regresi variabel arus kas operasi sebesar -0.337965 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit penurunan variabel arus kas operasi akan mengalami penurunan terhadap *tax avoidance*
3. Koefisien regresi variabel intensitas aset tetap sebesar 0.216471 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit kenaikan variabel intensitas aset tetap akan mengalami penurunan terhadap *tax avoidance*
4. Koefisien regresi variabel beban pajak tangguhan sebesar - 2.7334283 berarti bahwa jika variabel lain dianggap konstan maka setiap unit penurunan variabel beban pajak tangguhan akan mengalami penurunan terhadap *tax avoidance*

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. 14
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

R-squared	0.869788	Mean dependent var	7.210963
Adjusted R-squared	0.857187	S.D. dependent var	9.009128
S.E. of regression	0.994734	Sum squared resid	30.67437
F-statistic	69.02450	Durbin-Watson stat	1.957420
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Besarnya nilai *Adjusted R-squared* adalah 0.857187 hasil ini menunjukkan bahwa penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh variabel Arus kas operasi, Intensitas aset tetap, dan beban pajak tangguhan sebesar 85.71% sedangkan sisanya sebesar 14,29% dipengaruhi oleh variabel diluar penelitian

Uji F

Tabel 4. 15
Hasil Signifikansi Simultan

Weighted Statistics			
R-squared	0.869788	Mean dependent var	7.210963
Adjusted R-squared	0.857187	S.D. dependent var	9.009128
S.E. of regression	0.994734	Sum squared resid	30.67437
F-statistic	69.02450	Durbin-Watson stat	1.957420
Prob(F-statistic)	0.000000		
Unweighted Statistics			
R-squared	0.120146	Mean dependent var	0.267131
Sum squared resid	0.461687	Durbin-Watson stat	1.073422

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

Diketahui bahwa F-hitung sebesar 69.02450, dan F-tabel sebesar 2.91 jadi, $69,02450 > 2.91$. Sedangkan F-statistic sebesar $0.000000 < 0.05$. H1 diterima dan H0 ditolak maka dapat diketahui



bahwa variabel arus kas operasi, intensitas aset tetap, dan beban pajak tangguhan secara bersama-sama berpengaruh simultan terhadap *tax avoidance*

Uji T

Tabel 4. 16
Hasil Uji Signifikan Parsial (Uji t)

Dependent Variable: ETR
 Method: Panel EGLS (Period SUR)
 Date: 07/31/25 Time: 23:10
 Sample: 2019 2023
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 7
 Total panel (balanced) observations: 35
 Linear estimation after one-step weighting matrix

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.241021	0.008503	28.34565	0.0000
CFOIT	-0.337965	0.023803	-14.19823	0.0000
IAT	0.216471	0.023059	9.387882	0.0000
DTE	-2.733428	0.357579	-7.644264	0.0000

Sumber: Output Eviews 12 (data diolah)

1. Hasil pengujian dengan data panel di atas dapat menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (X1) memiliki t-hitung sebesar -14.19823 dan nilai signifikansi sebesar 0.0000, Nilai t-tabel dicari berdasarkan kriteria 5% (0.05) yaitu $df(n-k-1) = 35-3-1 = 31$ maka diperoleh t-tabel sebesar 1.69552. Diketahui t-hitung sebesar $-14.19823 > t\text{-tabel } 1.69552$ dan probabilitas Arus Kas Operasi (X1) sebesar $0.00000 < \text{dari tingkat signifikansi } \alpha (0.05)$ sehingga mengakibatkan H_2 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh negatif signifikansi terhadap *Tax Avoidance*
2. Hasil pengujian data panel di atas dapat menunjukkan bahwa Intensitas Aset Tetap (X2) memiliki t-hitung sebesar 9.387882 dan nilai signifikan sebesar 0.0000. Nilai t-tabel dicari berdasarkan kriteria 5% (0.05) yaitu $df(n-k-1) = 31$ maka diperoleh t-tabel sebesar 1.69552. Diketahui t-hitung sebesar $9.387882 > t\text{-tabel sebesar } 1.69552$ dan probabilitas Intensitas Aset Tetap (X2) sebesar $0.0000 < \text{dari tingkat signifikansi } \alpha (0.05)$ sehingga mengakibatkan H_3 diterima dan H_a ditolak Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan Intensitas Aset Tetap berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance*
3. Hasil pengujian dengan data panel di atas dapat menunjukkan bahwa Arus Kas Operasi (X1) memiliki t-hitung sebesar -7.644264 dan nilai signifikansi sebesar 0.2019, Nilai t-tabel dicari berdasarkan kriteria 5% (0.05) yaitu $df(n-k-1) = 35-3-1 = 31$ maka diperoleh t-tabel sebesar 2.03951. Diketahui t-hitung sebesar $-7.644264 > t\text{-tabel sebesar } 1.69552$ dan probabilitas Beban Pajak Tangguhan (X3) sebesar $0.0000 < \text{dari tingkat signifikansi } \alpha (0.05)$ sehingga mengakibatkan H_4 diterima dan H_a ditolak. Oleh karena itu, dapat ditarik kesimpulan bahwa Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Tax Avoidance*

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan untuk menguji seberapa besar pengaruh Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan sektor *Consumer Non-Cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Berdasarkan analisis dan pembahasan penelitian ini maka dapat disimpulkan mengenai Pengaruh



Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap, dan Beban Pajak Tangguhan terhadap *Tax Avoidance* sebagai berikut

1. Arus Kas Operasi, Intensitas Aset Tetap, dan Beban Pajak Tangguhan sebagai variabel independen memiliki pengaruh secara simultan terhadap *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen
2. Arus Kas Operasi secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
3. Intensitas Aset Tetap secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*
4. Beban Pajak Tangguhan secara parsial berpengaruh terhadap *Tax Avoidance*

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Gazali, Herman Karamoy, & Hendrik Gamaliel. (2020).
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2013). 10624-33580-1-PBD. *KONSEP UMUM POPULASI DAN SAMPEL DALAM PENELITIAN*, 14, No.1.
- Anggraeni, R., & Febrianti, M. (2019). *FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TAX AVOIDANCE PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA* (Vol. 21). <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Basuki, A. T. (2021). *draft-buku-analisis-data-panel-dalam-penelitian-ekonomi-dan-bisnis-2021-dikompresi*.
- Benedicta Prima. (2019, May 3). *Tax Justice laporkan Bentoel lakukan penghindaran pajak, Indonesia rugi US\$ 14 juta*. KONTAN.CO.ID.
- Djollong, A. F. (2014). 224-Article Text-794-1-10-20191010. *TEHNIK PELAKSANAAN PENELITIAN KUANTITATIF*, II.
- Ega Kirana Aryanti, & Handayani, R. (2024). The Effect of Operating Cash Flow, Company Size on Tax Avoidance in Consumer Goods Companies Listed on the IDX for the 2019-2021 Period. *Jurnal Wahana Akuntansi*, 18(2), 245–260. <https://doi.org/10.21009/wahana.18.027>
- Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek, S. (2015). *"PENGARUH CORPORATE OWNERSHIP , KARAKTERISTIK EKSEKUTIF, DAN INTENSITAS ASET TETAP TERHADAP TAX*.
- Ghozali, I. &. (2020). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Imam Ghozali, & Dwi Ratmono. (2017). *ANALISIS MULTIVARIAT DAN EKONOMETRIKA*.
- Jensen, M. C., Meckling, W. H., Benston, G., Canes, M., Henderson, D., Leffler, K., Long, J., Smith, C., Thompson, R., Watts, R., & Zimmerman, J. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. In *Journal of Financial Economics* (Issue 4). Harvard University Press. <http://hupress.harvard.edu/catalog/JENTHF.html>
- Kim, J. H., & Im, C. C. (2017). The Study On The Effect And Determinants Of Small-And Medium-Sized Entities Conducting Tax Avoidance. In *The Journal of Applied Business Research* (Vol. 33, Issue 2).
- Meilina, S., & Sugiyarti², P. L. (2017a). Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Pertumbuhan Penjualan dan Koneksi Politik Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(3), 1625–1642. <https://doi.org/10.17509/jrak.v5i3.9225>
- Nabila Shafa Putri Rosadani, & Sartika Wulandari. (2023). *PENGARUH PROFITABILITAS, CAPITAL INTENSITY, UKURAN PERUSAHAAN, DAN SALES GROWTH TERHADAP AGRESIVITAS PAJAK*.
- nasional.sindonews.com. (2020, November 15). *Dirjen Pajak Menang, Japfa Comfeed Wajib Bayar Tunggalan*



- NANDA SEPTY HARYANINGSIH. (2019). PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE. *PENGARUH KONSERVATISME AKUNTANSI, SALES GROWTH, LEVERAGE, DAN KOMPENSASI RUGI FISKAL TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Nawang Kalbuana1, T. P. dan N. H. A. (n.d.). garuda604097. *PENGARUH KEPEMILIKAN MANAJERIAL, BEBAN PAJAK TANGGUHAN, DAN TINGKAT PAJAK EFEKTIF TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DI INDONESIA*.
- Neneng Sariningsih, & Enan, T. S. (2024). *PJEB: PERWIRA JOURNAL OF ECONOMY & BUSINESS*.
- Nia Ningsih, A., Barli, H., & Hidayat, A. (2020). *ANALISIS KARAKTERISTIK PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP DAN KONSERVATISME AKUNTANSI TERHADAP TAX AVOIDANCE*. 1(2).
- novisbudiarso,+Jurnal+Gazali (5). *Pengaruh Leverage, Kepemilikan Institusional Dan Arus Kas Operasi Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Tambang Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2019*.
- Oktavia Erlin, L., Sutarjo, A., Lady Silvera, D., & Author, C. (2023). *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance*. 1(2). <https://doi.org/10.31933/epja.v1i2>
- Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Karakter Eksekutif, Koneksi Politik dan Leverage Terhadap Tax Avoidance*. (n.d.).
- Putri, Z. I., & Finatariani, E. (2023). Pengaruh Intensitas Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Tax Avoidance. *JURNAL PUNDI*, 7(2), 201. <https://doi.org/10.31575/jp.v7i2.496>
- Putu, I. A., Yanti, W., Nyoman, I., & Yasa, P. (2021). *Pengaruh Intensitas Aset Tetap, Financial Distress, dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance*. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2>
- Putra, B. P., & Haryadi, R. N. (2022). Pengaruh komunikasi dan disiplin kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Mackessen Indonesia. *Jurnal Ekonomi Utama*, 1(3), 154-159.
- Rosdiani dan Angga Hidayat, N. (2020). *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review Pengaruh Derivatif Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan Intensitas Aset Tetap terhadap Penghindaran Pajak*. 1(2). www.idx.co.id
- Setia Darma, S., & Afrilia, M. (n.d.). *UNIVERSITAS IBNU SINA (UIS)*.
- Sinaga, G. U., Sudarmaji, E., & Astuti, S. B. (2023). PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, INTENSITAS ASET TETAP, PROFITABILITAS, DAN THIN CAPITALIZATION TERHADAP TAX AVOIDANCE. *BALANCE: Jurnal Akuntansi, Auditing Dan Keuangan*, 20(1), 93–111. <https://doi.org/10.25170/balance.v20i1.4257>
- Studi, (, Perusahaan, P., Sub, M., Otomotif, S., Komponen, D., Di, T., Efek, B., Hapsari, D. P., & Manzilah, D. (2011). PENGARUH PERENCANAAN PAJAK TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN ARUS KAS OPERASI SEBAGAI VARIABEL KONTROL. *Jurnal Akuntansi*, 3(2).
- Sugiyono. (2019). *Teknik pengumpulan data merupakan bagian vital dalam sebuah proses*. Bandung.
- Sukma Astuti, & Tubagus A, A. (2023). *PENGARUH UKURAN PERRUSAHAAN, CAPITAL INTENSITY, DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP TAX AVOIDANCE*.
- Surahman, A. S., & Firmansyah, A. (2017). THE EFFECT OF EARNINGS MANAGEMENT THROUGH ACCOUNTINGS DEVIATION, ACTIVITIES PROFIT RIIL AND ACRUAL AGGRESSIVITY. *Fundamental Journal*, 2(2), 10-28.



- Tabita Panjaitan, & Remista Simbolon. (2022). 2331-Article Text-6966-1-10-20220925. *PENGARUH AKTIVA PAJAK TANGGUHAN DAN BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN SEKTOR ANEKA INDUSTRI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2019 – 2021, Vol. 6 No. 3.*
- Thalha, O., Dan, A., Anufia, B., & Islam, E. (2019). *RESUME: INSTRUMEN PENGUMPULAN DATA.*
- Tika, M. P. (2006). *Metodologi Riset Bisnis.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Tika Anggraini¹), A. W. N. A. (2019). 1158-2338-1-SM (1). *PENGARUH BEBAN PAJAK TANGGUHAN TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI.*
- Wardani, D. K., & Susilowati, W. T. (2020). URGENSI TRANSPARANSI INFORMASI DALAM PERLAWANAN PAJAK. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma, 11(1).* <https://doi.org/10.21776/ub.jamal.2020.11.1.08>
- Wijaya Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis, H. (n.d.). *ANALISIS PENGARUH LEVERAGE, PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL DAN ARUS KAS OPERASI TERHADAP TAX AVOIDANCE.* www.kompas.com
- Yulyanti, S., & Abbas, S. (2022). JURNAL MANAJEMEN BISNIS KEWIRAUSAHAAN Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan dan Leverage terhadap Tax Avoidance. *Pengaruh Intensitas Asset Tetap, Intensitas Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Leverage Terhadap Tax Avoidance, 1(3).*
- Zahra Syahputri, A., Della Fallenia, F., Syafitri, R., Lubis, R. N., Wulan, S., & Lubis, D. (2023). *Tarbiyah: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*